

Program Workshop Literasi Kewirausahaan Pada Generasi Z Siswa Madrasah Aliyah

Ananta Hagabean¹, Andika Nuraga², Rousydiy³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Universitas YARSI, Jakarta, 12260

Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021)

E-mail : ¹ananta.hagabean@yarsi.ac.id , ²andika.nuraga@yarsi.ac.id, ³rousydiy@yarsi.ac.id

Abstract

Indonesia's population is dominated by young people and is Muslim in recent years. However, this condition is inversely proportional to the low level of entrepreneurial literacy in Indonesia. Therefore, it is necessary to have early education for the younger generation who are currently pursuing high school education or the equivalent. The purpose of this activity is to provide introduction and knowledge of entrepreneurial literacy in generation Z, namely students of MAN 3 Jakarta. In its implementation, the workshop uses video media, presentations and modules related to entrepreneurship to educate and foster the entrepreneurial spirit of MAN 3 Jakarta students. The results of the evaluation of this activity indicated that after the workshop, the number of students who were motivated to become young Muslim entrepreneurs had increased. On the passion and self-confidence side, there was a significant increase. On the other hand, the indicators of business ideas and conceptuals as well as the ability to understand consumers experienced a significant increase before and after the implementation of the workshop. Therefore, this educational workshop on entrepreneurial literacy is necessary. developed and carried out on a large scale not only for high school students, but also for students and the general public.

Keywords: Entrepreneurship literacy; generation Z; education; religiosity

Abstrak

Penduduk Indonesia didominasi oleh kalangan muda dan beragama Islam pada beberapa tahun terakhir ini. Namun kondisi tersebut berbanding terbalik dengan tingkat literasi kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi sejak dini pada generasi muda yang sedang menempuh pendidikan SMA atau sederajat. Tujuan pada kegiatan ini adalah memberikan pengenalan dan pengetahuan literasi kewirausahaan pada generasi Z yaitu siswa-siswa MAN 3 Jakarta. Pada pelaksanaannya, workshop ini menggunakan media video, presentasi dan modul terkait kewirausahaan untuk mengedukasi dan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa MAN 3 Jakarta. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diadakan workshop, jumlah siswa yang dan memiliki motivasi untuk menjadi pengusaha muda muslim mengalami peningkatan. Pada sisi passion dan kepercayaan diri, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, Di sisi lain, pada indikator ide dan konseptual bisnis serta kemampuan pemahaman target konsumen, mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah dilaksanaannya workshop. Oleh karena itu, workshop edukasi tentang literasi kewirausahaan ini perlu dikembangkan dan dilakukan secara besar-besaran tidak hanya untuk siswa sekolah menengah saja, tetapi juga untuk mahasiswa dan masyarakat umum.

Kata Kunci: literasi kewirausahaan; generasi Z; edukasi; religiusitas

1. PENDAHULUAN

Hasil dari suatu proses pendidikan tidak hanya dilihat dari sisi *hardskill* lulusan berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman atau keilmuan tetapi juga pada sisi *softskill*. Penguasaan *softskill* yang perlu dipupuk di sekolah diantaranya adalah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, toleransi dan bahkan keterampilan kemandirian seperti kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Penguasaan *softskill* kewirausahaan tidak hanya pada tataran penguasaan keterampilan teknis usaha, tapi juga mencakup kualitas pengetahuan, mental dan sikap sebagai wirausaha. Dikuasainya *softskill* kewirausahaan akan sangat berguna bagi pribadi lulusan, bagi masyarakat bahkan bagi negara. Kamar Dagang Industri (Kadin) Indonesia mencatat bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh dibanding negara di kawasan ASEAN lainnya, yang saat ini tidak lebih dari 1,6 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Sebagai contoh: Malaysia 2,1 persen dan Singapura 7 persen (Republika, 2015). Jumlah wirausaha pada suatu negara sangat berhubungan dengan tingkat kemajuan ekonomi di negara tersebut. (Helmi, Arif, et al. 2017).

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dalam era industri 4.0 sekarang ini, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Dalam upaya menumbuhkan bibit-bibit pengusaha baru, maka proses pembiasaan dan pembinaan kewirausahaan harus dimulai sejak dini, termasuk dari bangku sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah/Sekolah Aliah/ Sekolah Kejuruan. Diharapkan setelah tamat dari bangku sekolah, para siswa punya gambaran dan perspektif yang lebih luas untuk menentukan rencana dan masa depannya. Menjadi seorang wirausahaan menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih agar dapat lebih mandiri dan dapat memberikan peran positif bagi perekonomian, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian pada literasi kewirausahaan sudah pernah dilakukan, tetapi banyak yang menggunakan mahasiswa dan rumah tangga menjadi responden. Penelitian Klapper *et al.* (2013) menemukan bahwa rumah tangga yang mempunyai literasi keuangan baik akan cenderung berpartisipasi dalam investasi di pasar modal, tidak mengalami keguncangan keuangan di masa krisis dan memiliki tabungan. Selain itu, hasil penelitian Luthfiani *et al.* (2019) menemukan mahasiswa di Indonesia yang memiliki berpendapatan tinggi, mempunyai religiusitas dan literasi keuangan syariah tinggi cenderung minat untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah. Hal yang menjadi pusat perhatian pada hasil penelitian tersebut adalah seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi berkaitan dengan gaya hidup sesuai dengan ajaran agamanya.

Isu tentang rendahnya literasi dan inklusi kewirausahaan bertolak belakang juga dengan kondisi negara Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh penduduk kalangan muda yang didominasi oleh generasi millennial dan generasi Z. Perkembangan generasi muda di Indonesia, dapat dijadikan menjadi perkembangan literasi kewirausahaan. Generasi *millennials* di Indonesia merupakan aset masa depan bangsa Indonesia karena sebagian besar didominasi oleh usia produktif.

Hallingberg, Van Goozen, & Moore (2016) menjelaskan bahwa generasi muda mempunyai kecenderungan sebagai pihak pengambil risiko (*risk taker*). Salah satu karakter generasi muda adalah memiliki kecerdasan teknologi dan dapat berfikir kritis, sehingga adanya kemudahan investasi dengan menggunakan aplikasi tidak menjadi halangan bagi siswa untuk belajar investasi. Bahkan sekarang sudah terdapat berbagai kompetisi pasar modal yang sudah diperuntukkan untuk siswa-siswa SMA dan mahasiswa. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi literasi dan inklusi pasar modal di Indonesia, khususnya pada pasar modal syariah yang nilai inklusi dan literasinya hanya sebesar 0,01 persen dan 0,02 persen.

Siswa MAN 3 Jakarta didominasi oleh generasi muda muslim yang merupakan generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah 1995 yang masih akan memasuki dunia kerja berkisar dengan rentang umur 15-21 Tahun (American Psychological Association, 2018; Cilliers, 2017). Ciri-ciri *digital* generasi ini yaitu *digital savvy*, pembuat keputusan yang cepat, dan sangat terhubung dengan kehidupan sosial baik di dunia maya maupun nyata (Cilliers, 2017; Turner, 2015).

Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta merupakan salah satu madrasah/sekolah yang terletak di daerah kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, memiliki banyak siswa/i yang cukup aktif dan kreatif. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus sekolah, MAN 3 sangat aktif dalam mengembangkan kreatifitas dari anak didiknya, terlihat dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah, serta banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa/i nya baik itu berskala lokal maupun nasional. Namun demikian, dalam penerapan pengembangan kemandirian, khususnya dalam bidang kewirausahaan masih sangat sedikit dan jarang diaplikasikan di sekolah. Berdasarkan hasil diskusi ini, maka Fakultas Ekonomi Universitas YARSI bermaksud mengadakan pelatihan pengembangan kewirausahaan untuk siswa/i MAN 3 Jakarta, sebagai generasi muda milenial islami dengan tema: Gerakan Inovasi Kreatifitas, dan Kewirausahaan Generasi Muda Islam di Era Industri 4.0. Oleh karena itu, diharapkan PkM ini dapat memberikan kontribusi penelitian pada bidang literasi kewirausahaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelaksanaan PkM ini adalah siswa-siswa kelas XI IPS sebanyak 31 siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan di MAN 3 Jakarta pada jenjang tersebut para siswa sudah belajar tentang prinsip-

prinsip kemandirian dan keterampilan dan ilmu ekonomi secara umum. Pelaksanaan kegiatan ini mengajak kelompok mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI yang tergabung dalam UKM YARSI Ekonomi Syariah (YES) sebagai mahasiswa pendamping. Kriteria mahasiswa-mahasiswa pendamping adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI semester IV/VI sehingga diharapkan juga kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk mahasiswa.

Tahap yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu kegiatan sebelum *workshop*, kegiatan saat *workshop*, dan kegiatan evaluasi setelah *workshop*. Penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

2.1. Kegiatan Sebelum *Workshop*

Kegiatan yang dilakukan sebelum *workshop* dilakukan sebanyak 4 kali yaitu survei, persiapan sebelum *workshop*, pembuatan/pemilihan video literasi kewirausahaan, persiapan modul, dan *training* mahasiswa pendamping. Pada saat survei, tim dosen bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru di MAN 3 Jakarta. Sesi diskusi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di mitra. Selanjutnya, pada persiapan *workshop*, tim dosen menemui guru mata pelajaran ekonomi untuk koordinasi dan berdiskusi terkait materi yang akan disampaikan pada saat *workshop*.

Pembuatan modul *workshop* dilakukan oleh tim dosen yang mempunyai latarbelakang pendidikan dibidang manajemen dan kewirausahaan. Materi yang terdapat pada modul tersebut meliputi pengetahuan dasar kewirausahaan, proses menemukan *passion*, proses penentuan ide bisnis, pemahaman konsep target konsumen, serta penguatan teknis mengembangkan suatu usaha. Sebelum kegiatan *workshop*, tim dosen melakukan *training* kepada mahasiswa pendamping yang akan mendampingi siswa saat pengisian kusioner.

2.2. Kegiatan Saat *Workshop*

Pada *workshop* ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu presentasi terkait dengan motivasi berwirausaha dan pemutaran video serta *workshop* menentukan *passion*, ide bisnis, dan menentukan bisnis model. Pada sesi pertama peserta dikumpulkan dan menyaksikan penjelasan motivasi wirausaha secara aktif dan pada selanjutnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil dengan didampingi beberapa mentor mahasiswa yang sudah dilatih sebelumnya serta dibagikan *handout* untuk coba didiskusikan di dalam kelompok kecil tersebut.

a. Presentasi motivasi berwirausaha sejak usia muda

Pada sesi ini peserta dikumpulkan di dalam ruangan kelas dan menyaksikan penjelasan dan pemaparan dari tim dosen terkait dengan motivasi berwirausaha termasuk diantaranya adalah pemutaran video terkait motivasi wirausaha sukses.

Greenberg & Zanetis (2012) menjelaskan manfaat dari video yaitu siswa dapat berinteraksi dan terlibat dengan konten visual baik secara lisan maupun audio. Selain itu jika interaksi dan keterlibatan tersebut terjadi, video pembelajaran dapat menghasilkan transfer pengetahuan dan memori pada siswa.

Beberapa pokok-pokok materi yang disajikan dalam presentasi motivasi berwirausaha sejak usia muda tersebut adalah:

1. Fenomena pencari kerja di Indonesia.
2. Wirausaha di bentuk atau dilahirkan?
3. Makna dan hakikat wirausaha.
4. Perbedaan antara wirausaha dan pedangan.
5. Beberapa contoh pengusaha muda di era 4.0.

Serta, beberapa materi video yang disajikan dalam presentasi motivasi berwirausaha sejak usia muda tersebut adalah:

1. Bagaimana pengusaha dapat merubah dunia.
2. Makna dari kewirausahaan (*entrepreneurship*).
3. Deretan pengusaha muda sukses di usia 20 tahun.

b. Workshop kewirausahaan membuat bisnis model.

Pada sesi ini peserta dibuat menjadi 6 kelompok besar. Tiap kelompok berisi 5-6 siswa dan didampingi dengan masing-masing 1 mahasiswa pedamping. Waktu yang dibutuhkan untuk pengisian ini adalah 45 menit. *Handout* yang diberikan berupa kertas hardcopy yang berisi tentang pengembangan dan pembuatan bisnis model, yang meliputi:

1. Membuat Entrepreneur CV, untuk menentukan passion dan area ketertarikan dalam berwirausaha.
2. Membuat Bank Ide, yang berisi 10 alternatif ide-ide yang mungkin akan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki
3. Melakukan evaluasi ide, tahap ini dimaksudkan untuk mengevaluasi 10 ide bank menjadi 1 ide yang menang, yang kemudian akan dikembangkan ke dalam bisnis model
4. Membuat bisnis model, dalam tahap ini bisnis model yang diadopsi adalah Bisnis Model Canvas (BMC). BMC merupakan model bisnis yang sudah umum digunakan dalam mengembangkan ide usaha serta memberikan gambaran rencana dan bagaimana memulai usaha secara utuh yang dituangkan dalam satu lembar kertas

Pada sesi ini juga diberikan *doorprize* kepada yang mampu menjelaskan ide bisnis yang kreatif dan inovatif dan juga mampu menjelaskan cara sederhana untuk memulai usaha tersebut. Setelah mengisi modul tersebut, dosen narasumber memberikan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan sekitar literasi kewirausahaan.

2.3. Tahapan evaluasi *Workshop* Literasi Kewirausahaan

Pada tahapan evaluasi, siswa yang mengikuti acara diberikan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari 5 indikator yaitu indikator motivasi dan tujuan berwirausaha, passion dan kepercayaan diri dalam berwirausaha, ide dan konseptual dalam berwirausaha, pengetahuan target konsumen, dan pengetahuan teknis dasar berwirausaha. Tujuan pengisian kuisisioner tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, evaluasi ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada pengisian *pre-test* dan *post-test*, siswa didampingi oleh mahasiswa yang akan memberikan instruksi pengisian.

Daftar item pernyataan pada aspek pengetahuan, literasi dan niat penggunaan produk keuangan syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pernyataan terkait indikator motivasi dan tujuan berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
MT1	Saya siap dan termotivasi untuk menjadi Pengusaha Muda Islami	1. Ya 2. Tidak
MT2	Saya mengetahui tujuan kenapa saya harus menjadi Pengusaha Muda Islami	1. Ya 2. Tidak
MT3	Saya memiliki tujuan dan visi untuk 10 dan 20 tahun yang akan datang	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 2. Pernyataan terkait indikator passion dan kepercayaan diri dalam berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
PK1	Saya mengetahui ketertarikan dan Passion saya	1. Ya 2. Tidak
PK2	Saya bisa menjadikan ketertarikan dan Passion saya menjadi bisnis yang akan saya kembangkan	1. Ya 2. Tidak
PK3	Saya mengetahui siapa-siapa saja yang akan membantu saya dalam berwirausaha	1. Ya 2. Tidak
PK4	Saya memiliki skill dan kemampuan untuk menjadi Pengusaha Muda Islami	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 3. Pernyataan terkait indikator ide dan konseptual dalam berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
IK1	Saya mempunyai ide bisnis yang inovatif ataupun kreatif	1. Ya 2. Tidak
IK2	Saya yakin ide saya akan berhasil dan diterima oleh pasar	1. Ya 2. Tidak
IK3	Saya mempunyai ide bisnis yang memiliki nilai lebih di bandingkan bisnis pesaing	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 4. Pernyataan terkait indikator pengetahuan target konsumen

Kode	Pernyataan	Respon
TK1	Saya mengetahui target konsumen yang akan membeli produk saya nanti	1. Ya 2. Tidak
TK2	Saya mengetahui cara membuat pelanggan supaya tertarik dengan produk saya	1. Ya 2. Tidak

TK3	Saya mengetahui dengan siapa akan bekerjasama dalam menjalankan bisnis yang akan saya kembangkan	1. Ya 2. Tidak
-----	--	-------------------

Sumber: wadwani foundation (2018)

Tabel 5. Pernyataan terkait indikator pengetahuan teknis dasar berwirausaha

Kode	Pernyataan	Respon
TD1	Saya mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang harus saya kerjakan supaya bisnis saya berjalan	1. Ya 2. Tidak
TD2	Saya mengetahui bahan dan alat yang saya butuhkan untuk menjalankan bisnis saya	1. Ya 2. Tidak
TD3	Saya mengetahui biaya-biaya apa saja yang saya butuhkan dalam menjalankan bisnis saya	1. Ya 2. Tidak
TD4	Saya mengetahui berapa harga produk yang akan saya jual	1. Ya 2. Tidak
TD5	Saya yakin bisnis yang saya jalankan akan memberikan untung yang besar	1. Ya 2. Tidak

Sumber: wadwani foundation (2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* literasi kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan literasi kewirausahaan pada generasi Z, khususnya siswa MAN 3 Jakarta. Pemilihan sekolah didasarkan pada lingkungan dan kurikulum pembelajaran. MAN 3 Jakarta merupakan sekolah yang lingkungan dan kurikulumnya tidak hanya fokus pada pengetahuan umum saja, tetapi juga nilai-nilai keterampilan dan inovatif. Kondisi tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Karakteristik siswa yang menjadi peserta pada *workshop* literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa peserta pada *workshop* berjumlah 31 siswa. Perbandingan antara peserta perempuan dan laki-laki tidak terjauh berbeda signifikan. Persentase perempuan sebanyak 58 persen, sedangkan peserta laki-laki yaitu 42 persen.

Tabel 6. Karakteristik Peserta *Workshop*

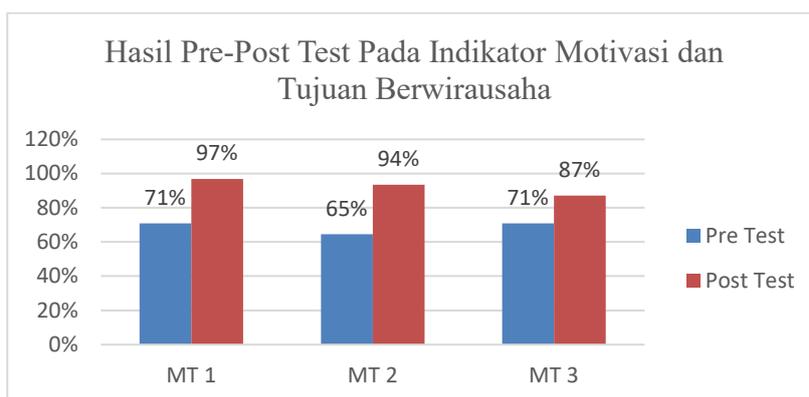
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	18	58
2	Laki-laki	13	42
Total		31	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Selain informasi mengenai peserta, pada kuisisioner terdapat pernyataan yang berisi tentang beberapa indikator. Salah satunya yaitu pada indikator motivasi dan tujuan berwirausaha. Pada indikator tersebut dibagi menjadi 3 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Item pernyataan pertama dengan kode MT1 (tabel 1) yaitu tentang pengetahuan kesiapan dan motivasi untuk menjadi pengusaha muda islami. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 71 persen dari siswa MAN 3 Jakarta mengetahui mempunyai motivasi yang cukup kuat untuk menjadi pengusaha muda. Setelah dilakukan *workshop*, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sekitar 97 persen dari peserta *workshop* memiliki kesiapan dan motivasi untuk menjadi pengusaha muda islami

Selanjutnya, pada item pernyataan kedua (MT2) menyebutkan tentang mengetahui tujuan kenapa harus menjadi pengusaha muda islami. Pada gambar 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 65 persen menjadi 94 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah *workshop*, peserta dapat mengetahui tujuan kenapa mereka perlu menjadi pengusaha muda islami nantinya. Hasil yang sama juga terjadi pada item pernyataan ketiga (MT3) yang menyebutkan tentang memiliki visi dan misi untuk 10 dan 20 tahun yang akan datang. Setelah dilakukan *workshop*, pengetahuan peserta pentingnya memiliki visi dan misi untuk 10 dan 20 tahun mendatang meningkat dari yang awalnya 71 persen menjadi 87 persen.



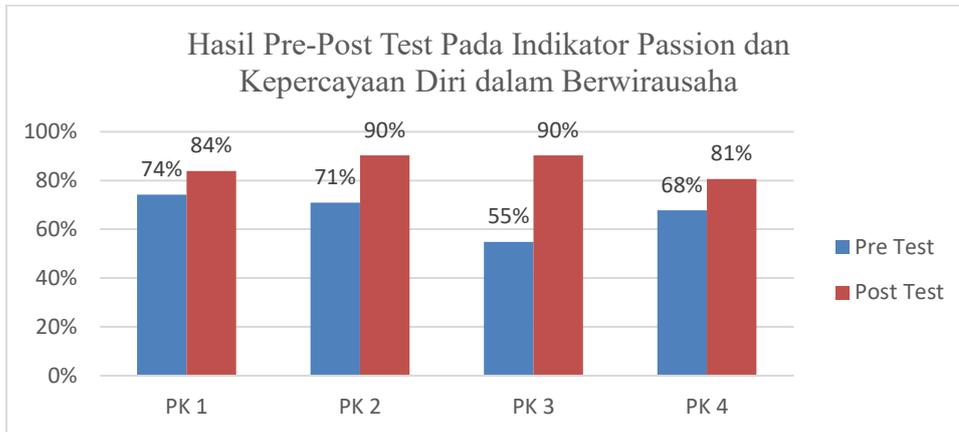
Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 1. Grafik Hasil Pre-Post Test Indikator Motivasi dan Tujuan Berwirausaha

Indikator selanjutnya pada kuisioner yaitu *passion* dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Pada aspek ini dibagi menjadi 4 item pernyataan yang dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar, hampir semua jawaban benar pada item pernyataan mengalami kenaikan yang drastis kecuali pada item pernyataan 1 (PK 1) yang membahas mengetahui area ketertarikan dan *passion*, jawaban benar sebelum *workshop* dilakukan adalah 74% persen yang dan setelah *workshop* meningkat 10 persen menjadi 84%.

Pada item pernyataan kedua yang membahas tentang menjadikan ketertarikan dan *passion* menjadi bisnis yang akan dikembangkan (PK 2), kebenaran jawaban mengalami peningkatan dari 71 persen menjadi 90 persen. Selain itu, pada item pernyataan keempat yang membahas tentang memiliki *skill* yang dimiliki untuk menjadi pengusaha muda (PK 4), kebenaran jawaban juga mengalami mengalami

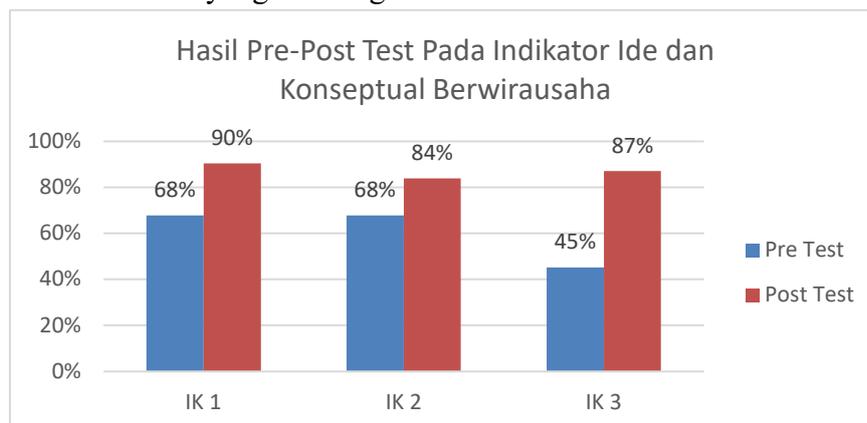
peningkatan dari 68 persen menjadi 81 persen. Selain itu, kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada item ketiga yang membahas tentang pengetahuan siapa-siapa yang akan membantu dalam berwirausaha kedepannya, yaitu mengalami kenaikan 35 persen dengan 55 persen pada saat sebelum workshop menjadi 90 persen setelahnya.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 2. Grafik Hasil Pre-Post Test Indikator Passion dan Kepercayaan Diri dalam Berwirausaha

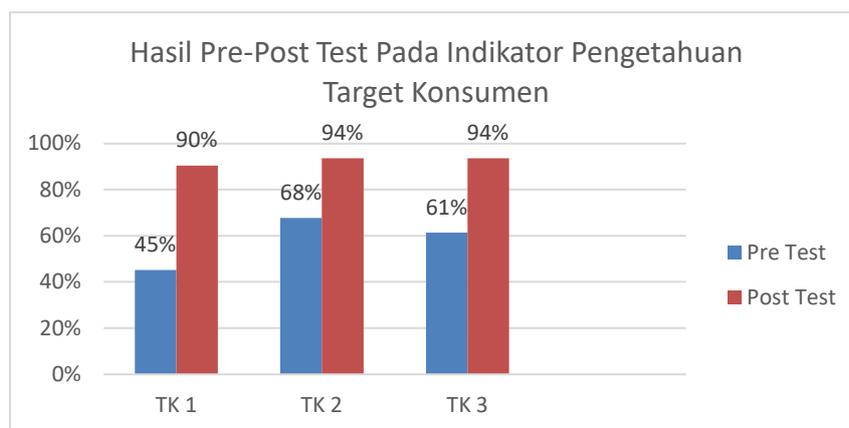
Indikator ketiga pada kuisioner adalah tentang ide dan konseptual berwirausaha yang terdiri dari 3 item pernyataan (tabel 3). Berdasarkan gambar 3, hasil *workshop* terhadap ide dan konseptual berwirausaha siswa meningkat cukup signifikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada item 3 (IK 3) yang menjelaskan tentang memiliki ide bisnis yang memiliki nilai lebih dibandingkan bisnis pesaing dengan peningkatan sebesar 42 persen, yaitu 45 persen sebelum workshop dan 87 persen setelah workshop. Hal ini menunjukkan bahwa workshop yang dilaksanakan memberikan pemahaman konsep yang lebih baik khususnya dalam hal menggunakan konsep ide usaha bisnis yang bersaing.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 3. Grafik Hasil Pre-Post Test Indikator Ide dan Konseptual Berwirausaha

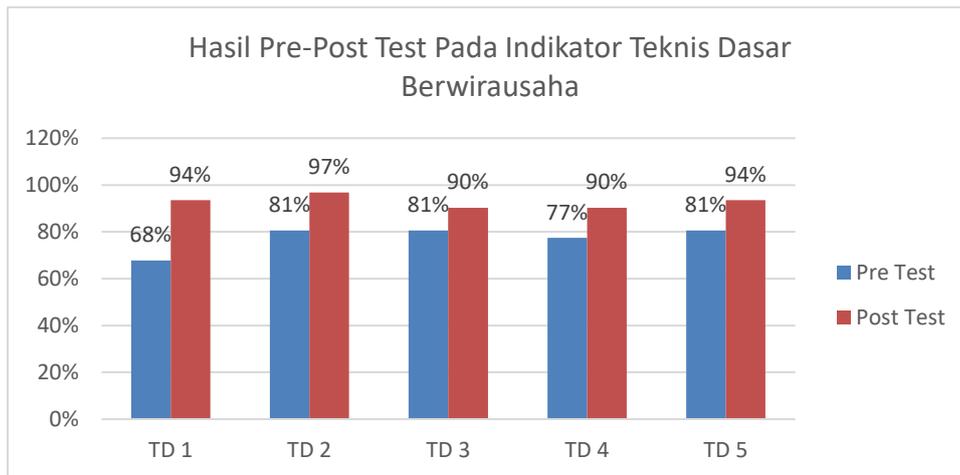
Indikator keempat pada kuisisioner adalah tentang pengetahuan target konsumen yang terdiri dari 3 item pernyataan (tabel 4). Berdasarkan gambar 4, hasil *workshop* terhadap pengetahuan target konsumen siswa juga meningkat cukup signifikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada item 1 (TK 1) yang menjelaskan tentang pengetahuan akan target konsumen yang akan membeli produk yang dibuat nanti dengan peningkatan sebesar 45 persen, yaitu 45 persen sebelum *workshop* dan 90 persen setelah *workshop*. Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* yang dilaksanakan memberikan pemahaman konsep target konsumen yang lebih baik khususnya pengetahuan akan target konsumen yang dituju ketika nanti sudah mulai berwirausaha.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4. Grafik Hasil *Pre-Post Test* Pada Indikator Pengetahuan Target Konsumen

Indikator terakhir pada kuisisioner adalah tentang indikator teknik dasar berwirausaha yang terdiri dari 5 item pernyataan (tabel 5). Berdasarkan gambar 5, hasil *workshop* terhadap teknis dasar berwirausaha siswa juga meningkat walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada item 1 (TD 1) yang menjelaskan tentang pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dikerjakan supaya bisnis bisa berjalan lancar pada tahap awal dengan peningkatan sebesar 22 persen, yaitu 68 persen sebelum *workshop* dan 94 persen setelah *workshop*. Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* yang dilaksanakan memberikan pemahaman konsep teknik dasar berwirausaha yang lebih baik khususnya pengetahuan akan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan supaya bisnis berjalan dengan lancar pada tahap awal.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 5. Grafik Hasil Pre-Post Test Pada Indikator teknik dasar berwirausaha

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan bahwa *workshop* yang dilakukan mempengaruhi pengetahuan, literasi, dan teknis dasar terhadap berwirausaha. Penjelasan pada aspek literasi kewirausahaan sudah dimasukkan pada media modul pembelajaran yang dibuat oleh tim dosen Universitas YARSI. Selain itu, pada saat presentasi seminar, narasumber juga menjelaskan ulang kepada siswa sehingga terdapat pengulangan yang dapat meningkatkan memori siswa. Selanjutnya, *workshop* ini menggunakan games menarik untuk membuat suasana lebih rileks dan santai.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan hal bermanfaat karena dengan kegiatan tersebut civitas akademika dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat. Workshop literasi kewirausahaan ini adalah salah satu kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi kewirausahaan pada generasi Z yang siap memasuki angkatan kerja. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas XI IPS yang sudah belajar tentang keterampilan dan kemandirian yang diajarkan secara implisit dan eksplisit di sekolah. Pada pelaksanaannya kegiatan ini terdiri dari 3 yaitu persiapan, pelaksanaan *workshop*, dan evaluasi.

Hasil dari *workshop* ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap Literasi kewirausahaan serta motivasi yang kuat untuk menjadi seorang wirausahaan pasca lulus dari bangku sekolah nantinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan banyaknya siswa pada masing-masing item pernyataan setelah dilakukannya *workshop* ini. Selain itu dari aspek mengembangkan passion dan kepercayaan diri dalam berwirausaha, aspek penerapan ide dan konseptual berwirausaha serta aspek pengetahuan target konsumen, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap item pernyataan meningkat tajam, khususnya pada pembahasan pemahaman target konsumen yang akan membeli produk nanti dan memiliki ide bisnis yang memiliki nilai lebih dibandingkan bisnis pesaing.

Selanjutnya, dari sisi aspek pengetahuan tentang teknis dasar berbisnis, beberapa aspek mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu meningkat tajam.

Kegiatan *workshop* ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media atau permainan yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, sasaran kegiatan ini juga perlu dilakukan pada mahasiswa dan masyarakat umum untuk mewujudkan literasi kewirausahaan yang merata di Indonesia. Sasaran pada kegiatan ini adalah generasi muda Islam, sehingga perlu kedepannya dapat menggunakan aspek religiusitas untuk dijadikan hasil yang lebih menarik. Kuisisioner pada evaluasi ini masih terbatas, karena responden yang sedikit tidak memungkinkan pengujian lebih lanjut lagi. Oleh karena itu, diharapkan sasaran kegiatan *workshop* yang serupa menggunakan jumlah peserta yang banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Cilliers, E. J. (2017). *The Challenge of Teaching Generation Z. PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Greenberg, A. D., & Zanetis, J. (2012). *The Impact of Broadcast and Streaming Video in Education*. Retrieved from https://www.cisco.com/c/dam/en_us/solutions/industries/docs/education/ciscovideowp.pdf
- Hallingberg, B. E., Van Goozen, S. H. M., & Moore, S. C. (2016). *Characteristics associated with risk taking behaviours predict young people's participation in organised activities. Journal of Adolescence*, 53, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.10.008>
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan-Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press, 312,21–30.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). *Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. Journal of Banking and Finance*, 37(10), 3904–3923.
- Luthfiani, R. A., & Sari, R. C. (2019). *The effect of religiosity, the level of income, and the level of islamic financial literacy toward the interest of student to become customers in sharia financial institution. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 109–121. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24503>
- Munandar, Utami (2012). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, Kiki. 2015. *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta; Diva Press.
- Turner, A. (2015). *Generation Z: Technology and Social Interest. The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113. <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Wijayanto, D,2012, *Pengantar Manajemen*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.